

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Haji, 2020).

Menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin dalam Ina Magdalena dkk (2020) menyebutkan pengertian implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Mulyasa juga menyebutkan pengertian implementasi dalam Harteti Jasin (2021) bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

B. Standar Proses Pembelajaran

1. Pengertian Standar Proses Pembelajaran

Menurut Mulyasa dalam Taufiq (2022) menyebutkan bahwa standar proses adalah salah satu diantara delapan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri

Standar nasional pendidikan pasal 70 huruf b menyebutkan standar proses merupakan standar mengenai kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan pendidikan. Standar proses diterapkan secara fleksibel dan kontekstual untuk mengakui dan mendorong munculnya inovasi Pembelajaran. Standar proses berlaku pada Jalur Pendidikan formal.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa:

“Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.”

Dari pengertian standar proses pendidikan sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah tersebut di atas maka dapat di pahami beberapa poin yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Standar proses pendidikan adalah merupakan standar nasional pendidikan sehingga hal tersebut berarti standar ini diberlakukan secara menyeluruh pada setiap satuan pendidikan yang sedang dijalankan dalam wilayah negara Republik Indonesia.

2. Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, pernyataan tersebut mengandung makna bahwa dalam standar proses pendidikan tersebut telah diuraikan secara rinci prosedur pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai pada penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan hal itu berarti pula apabila terdapat oknum guru yang tidak menjalankan proses pembelajaran sesuai aturan yang telah termuat dalam standar proses pendidikan maka dapat dipastikan pada akhirnya tidak akan tercapai standar kompetensi lulusan sebagaimana yang diinginkan.
3. Standar proses pendidikan dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan kata lain, bahwa standar kompetensi lulusan adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasar pada standar proses pendidikan. Sehingga setiap guru wajib memahami dengan baik standar kompetensi lulusan terlebih dahulu pada setiap mata pelajaran yang diajarkan sebelum merancang pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Rudi Ilhami dan Syahrani (2021) menyebutkan bahwa standar proses merupakan sebuah pedoman atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012: 6). Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti

proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019: 13).

Menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019: 13) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa standar proses pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan untuk menjadi acuan minimal dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau biasa disebut dengan pembelajaran sehingga dapat mencapai target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna.

Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas (Miaz, 2015).

2. Kedudukan Standar Proses Pendidikan Di antara Standar Lainnya

Standar proses termasuk ke dalam salah satu standar nasional pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa:

“Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 4 ayat 1, Standar Nasional Pendidikan mencakup:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 4 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan.”

b. Standar Isi

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 8 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.”

c. Standar Proses

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 10 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.”

d. Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 16 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik.”

e. Standar Tenaga Kependidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 20 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas

dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator Peserta Didik.”

f. Standar Sarana Dan Prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 25 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan.”

g. Standar Pengelolaan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 27 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan Pendidikan efisien dan efektif.”

h. Standar Pembiayaan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 32 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan.”

3. Fungsi Standar Proses Pembelajaran

Menurut Nurhasni (2017) standar proses memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- b. Berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran sepanjang waktu, baik untuk program waktu tertentu (mingguan) atau semester (tahunan).
- c. Berfungsi sebagai pedoman bagi kepala sekolah sebagai barometer keberhasilan program pendidikan di sekolah yang ia

pimpin serta berfungsi sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan di sekolah khususnya dalam menentukan keperluan sekolah terkait sarana dan prasarana pendukung sesuai standar proses pendidikan agar proses pembelajaran sesuai standar yang ada.

Menurut Nurjanah dan Muntaqo dalam Fauzi Fahmi (2021) ada beberapa fungsi standar proses pembelajaran yaitu:

- a. Pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.
- b. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Sebagai pedoman bagi guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian.
- d. Sebagai barometer keberhasilan program pendidikan di sekolah.
- e. Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.
- f. Sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan melalui skenario dan prosedur yang baik tentunya akan menghasilkan kualitas yang baik pula.

4. Komponen Standar Proses Pembelajaran

Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk

mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Komponen standar proses meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Sanjaya dikutip oleh Mukhammad Bakhrudin dkk (2020: 24) menyebutkan bahwa perencanaan berasal dari kata plan yang artinya membuat keputusan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Mukhammad Bakhrudin dkk (2020: 25) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses mempersiapkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran menurut Majid yang dikutip oleh Kusuma Dewi (2019) meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan untuk pengembangan RPP. Pengembangan silabus dapat dilakukan mandiri atau kelompok oleh guru dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok MGMP, PKG, dan Dinas Pendidikan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar. RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan dengan penjadwalan satuan pendidikan. Ada beberapa komponen RPP sebagai berikut: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator

pencapaiannya kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dalam penyusunan RPP memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan dan perencanaan pembelajaran bergantung pada tingkat profesional seorang pendidik. Pendidik harus memiliki tingkat profesional dan pengalaman yang baik agar dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai situasi pembelajaran yang ada. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki beberapa syarat yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat ketentuan maksimal rombongan belajar yaitu untuk SD/MI sebanyak 28 peserta didik sedangkan untuk SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK sebanyak 32 peserta didik
- 2) Beban kerja minimal guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.
- 3) Standar buku teks pelajaran
- 4) Pengelolaan kelas

c. Penilaian Pembelajaran

Menurut Abdul Qodir (2017: 5) menyebutkan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penrusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain: penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper anda pencil test*), penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*) dan penilaian diri.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Secara etimologi guru diartikan dengan makna orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan secara terminologi pendidik atau guru sama dengan hipotesis pelatihan di Barat, khususnya untuk seseorang yang berusaha meningkatkan kemampuan anak didiknya, baik potensi psikomotorik, potensi psikologis, maupun potensi emosional (Ramadhan et al., 2020).

Guru diartikan secara sederhana merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Istilah guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya (Rudiansyah & Yunus, 2016).

Menurut Ramayulis dalam Rafi Darajat dkk (Darajat et al., 2019) menyebutkan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

Kitab suci Al-quran juga memberikan pandangan khusus terhadap kedudukan guru. Pada dasarnya, tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selain ayat di atas, Rasulullah SAW.juga secara tegas menjelaskan akan kedudukan guru dalam sebuah hadits, yakni :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَّا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونَةٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا
وَالآءُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya:

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa dia mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Ketahuilah! bahwa sesungguhnya dunia dan segala isinya terkutuk kecuali zikir kepada Allah dan apa yang terlibat dengannya, orang yang tahu (guru) atau orang yang belajar. (H.R Tirmidzi)

Dari ayat dan hadits di atas dijelaskan bahwa Islam memuliakan pengetahuan dan sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (Guru/Ulama). Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru adalah mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bidang studi yang sangat penting kedudukannya pada tataran mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada setiap tingkat satuan pendidikan mulai dari tingkat Dasar, Menengah sampai Perguruan Tinggi.

Menurut Majid & Andayani dalam Hesti Yulianti dkk (2018) menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan atau mengajar anak didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar anak didik dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dikutip oleh Baso Intang Sappaile dkk (2021: 11) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Menurut Muhamad Afandi dkk (2013: 6) hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.

Menurut Mulyono Abdurrahman dalam Moh. Zaiful Rosyid dkk (2019) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas berarti hasil belajar adalah sebuah proses perubahan kemampuan anak setelah melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diukur melalui penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Dalam menentukan perkembangan peserta didik atau kompetensi peserta didik dapat menggunakan tes. Tes hasil belajar atau tes prestasi belajar adalah suatu prosedur atau cara yang dapat dipergunakan untuk pengukuran hasil belajar dengan mempergunakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan atau dijawab peserta tes (Sappaile et al., 2021: 13–14).

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Andi Ahmad Gunadi dan Budiharjo (2015: 17–26) mengutip dari Baharuddin dan Wahyuni menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Keadaan jasmani. Pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindera. Pancaindera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia lain.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu:

a) Kecerdasan/*intelegensi*

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap pendidik sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

b) Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Motivasi dibagi menjadi: (1) motivasi intrinsik, adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu; (2) motivasi ekstrinsik, adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti: pujian, peraturan, tata tertib, teladan pendidik, orangtua dan lainnya.

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Banyak cara yang bisa digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, antara lain: (1) dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan maupun tampilan guru saat mengajar; (2) pemilihan jurusan atau bidang studi, yang dilakukan sendiri oleh siswanya.

d) Sikap

Sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam

belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang ataupun tidak senang pada pendidik, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

e) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, bakat adalah kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Bakat dapat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya siswa yang berbakat di bidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasanya sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial terdiri dari:

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti pendidik, tenaga administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar, juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan lingkungan, sifat-sifat orangtua, demografi rumah (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, kakak, adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial meliputi:

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang tidak terlalu kuat/silau atau terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dalam dua macam, yaitu: (1) *hardwere*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas

belajar, lapangan olah raga dan sebagainya; (b) *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

- c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode belajar pendidik, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat guru ajarkan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka pelajari, dari yang paling klasik hingga yang paling modern. Di antara pendekatan-pendekatan belajar yang dipandang representatif yang klasik dan modern itu adalah:

1) Pendekatan Hukum Jost

Salah satu asumsi penting yang melandasi hukum jost (*Jost's Law*) adalah siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari. Selanjutnya berdasarkan asumsi hukum jost itu maka belajar dengan kiat 5×3 adalah lebih baik daripada 3×5 walaupun hasil perkalian kedua kiat tersebut sama. Maksudnya, mempelajari sebuah materi dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 5 jam per hari selama 3 hari. Perumpamaan pendekatan belajar dengan cara mencicil seperti contoh di atas hingga kini masih dipandang cukup berhasil guna terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan.

2) Pendekatan Ballard & Clanchy

Pendekatan belajar siswa umumnya dipengaruhi sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to knowledge*), yaitu:

- a) Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*). Siswa yang bersikap *conserving* pada umumnya menggunakan pendekatan belajar ‘reproduktif’ (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi).
- b) Sikap memperluas (*extending*). Siswa yang bersikap *extending*, biasanya menggunakan pendekatan belajar ‘analitis’ (berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi). Bahkan di antara mereka yang bersikap *extending* cukup banyak yang menggunakan pendekatan belajar yang lebih ideal, yaitu pendekatan spekulatif (berdasarkan pemikiran mendalam), yang bukan saja bertujuan menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.

3) Pendekatan Biggs

Menurut hasil penelitian Biggs, pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga *prototipe* (bentuk dasar), yaitu:

- a) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah)
- b) Pendekatan *deep* (mendalam)
- c) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Biggs menyimpulkan bahwa *prototipe-prototipe* pendekatan belajar tersebut pada umumnya digunakan siswa berdasarkan motifnya, bukan karena sikapnya terhadap pengetahuan. Namun agaknya patut diduga bahwa antara motif dengan sikapnya terhadap pengetahuan ada keterkaitan. Siswa yang menggunakan pendekatan *surface* misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu gaya

belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

Sebaliknya siswa yang menggunakan pendekatan *deep*, biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (intrinsik). Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan selalu berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi siswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Sementara itu siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut '*ego-enhancement*', yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa yang memakai pendekatan-pendekatan lainnya. Dia memiliki keterampilan belajar dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja, dan penelaahan isi silabus. Baginya berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana maju ke depan.

3. Komponen Hasil Belajar

Ketika tercipta perubahan maka dapat diketahui bahwa ada hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tujuan pendidikan menurut Bloom dalam M. Andi Setiawan (2017: 24–25) terbagi kepada tiga domain, yaitu:

- a. *Cognitive domain* (ranah kognitif) mencakup perilaku-perilaku menitikberatkan kepada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

- b. *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

E. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bidang studi yang sangat penting kedudukannya pada tataran bidang studi yang diberikan kepada siswa pada setiap tingkat satuan pendidikan mulai dari tingkat Dasar, Menengah sampai Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran PAI jika dirumuskan mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung ajaran Islam, menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan ini berkaitan dengan kognisi, karena keyakinan dan penghayatan peserta didik akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh ilmu, pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Tahapan afeksi dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam sebagai tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya sehingga terbentuk manusia muslim bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia (Sulfemi, 2018).

Menurut Majid & Andayani dalam Hesti Yulianti dkk (2018) menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat

memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Ismun Ali (2021), pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai suatu bidang studi yang memiliki proses PAI dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi menuju ke tahapan afeksi untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam sebagai tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya sehingga terbentuk manusia muslim bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia.

2. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam menurut Zuhairini dalam Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini (2019) yaitu:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
 - g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi
3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Zuhairini dalam Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini (2019) juga menyebutkan tentang tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini (2019) menyebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Alquran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan

- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

5. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Depdiknas dalam Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini (2019) menyebutkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek Alquran dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5. Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 yaitu:

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs

KELAS: VII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti 1 dan 2 Kelas VII

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar kelas VII

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang	2.1. menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S.

yang beriman dan berilmu	ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait
1.2. terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf	2.2. menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. anNisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait
1.3. meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat	2.3. menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan alBashir
1.4. beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	2.4. menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat
1.5. meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	2.5. menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
1.6. meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	2.6. menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
1.7. menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat	2.7. menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari

Islam	hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
1.8. menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.8. menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah
1.9. menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.9. menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat
1.10. menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.10. menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar
1.11. menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.11. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah
1.12. menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.12. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
1.13. menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah	2.13. meneladani perilaku terpuji alKhulafa al-Rasyidun

Swt.	
------	--

Tabel 2. 3 Kompetensi Inti 3 dan 4 kelas VII

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tabel 2. 4 Kompetensi Dasar Kelas VII

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. memahami makna Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	4.1.1. membaca Q.S. al-Mujadilah /58: 11 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil
	4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait dengan lancar
	4.1.3. menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu

	dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 1 dan Q.S. arRahman /55: 33
3.2.. memahami makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	4.2.1. membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil
	4.2.2. menunjukkan hafalan Q.S. anNisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134 serta Hadis terkait dengan lancar
	4.2.3. menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. alBaqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134
3.3. memahami makna al-Asma‘u alHusna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir	4.3. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma‘u al-Husna: al- ‘Alim, al-Khabir, as- Sami’, dan alBashir
3.4. memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	4.4. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.
3.5. memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	4.5. menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah

3.6. memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	4.6. menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
3.7. memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	4.7. menyajikan cara bersuci dari hadas besar
3.8. memahami ketentuan salat berjemaah	4.8. mempraktikkan salat berjemaah
3.9. memahami ketentuan salat Jumat	4.9. mempraktikkan salat Jumat
3.10. memahami ketentuan salat jamak qasar	4.10. mempraktikkan salat jamak dan qasar
3.11. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	4.11. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah
3.12. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	4.12. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
3.13. memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun	4.13. menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun

KELAS: VIII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Tabel 2. 5 Kompetensi Inti 1 dan 2 Kelas VIII

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Tabel 2. 6 Kompetensi Dasar Kelas VIII

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama	2.1. menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkait
1.2. terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	2.2. terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait
1.3. beriman kepada kitab-kitab	2.3. menunjukkan perilaku

suci yang diturunkan Allah Swt.	toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4. beriman kepada Rasul Allah Swt.	2.4. menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.
1.5. meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	2.5. menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
1.6. meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	2.6. menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
1.7. menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	2.7. menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.8. meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama	2.8. memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
1.9. melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama	2.9. menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid
1.10. melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai	2.10. menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud

perintah agama	tilawah, dan sujud sahwi
1.11. menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama	2.11. menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah
1.12. meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis	2.12. menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal
1.13. meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	2.13. menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah
1.14. meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	2.14. menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah

Tabel 2. 7 Kompetensi Inti 3 dan 4 Kelas VIII

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang	4. mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
---	---

Tabel 2. 8 Kompetensi Dasar Kelas VIII

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. memahami Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	4.1.1. membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dengan tartil
	4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 serta Hadis terkait dengan lancar
	4.1.3. menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27
3.2. memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1. membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil
	4.2.2. menunjukkan hafalan Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan lancar
	4.2.3. menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

	dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16: 114
3.3. memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	4.3. menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt
3.4. memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.	4.4. menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.
3.5. memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	4.5. menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran
3.6. memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil	4.6. menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil
3.7. memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	4.7. menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
3.8. memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	4.8. menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
3.9. memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid	4.9. mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid
3.10. memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.10. mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
3.11. memahami tata cara puasa wajib dan sunah	4.11. menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib

		dan puasa sunah
3.12. memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis	4.12. menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-Qur'an dan Hadis	
3.13. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	4.13. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah	
3.14. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	4.14. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	

KELAS: IX

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Tabel 2. 9 Kompetensi Inti 1 dan 2 Kelas IX

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

	dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
--	--

Tabel 2. 10 Kompetensi Dasar Kelas IX

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	2.1. menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. azZumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Hadis terkait
1.2. terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	2.2. menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait
1.3. beriman kepada hari akhir	2.3. menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir
1.4. beriman kepada qadha dan qadar	2.4. menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah Swt sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar

1.5.	meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	2.5.	menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
1.6.	meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	2.6.	menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.7.	meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	2.7.	menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu
1.8.	melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam	2.8.	menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
1.9.	meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	2.9.	menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
1.10.	menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	2.10.	menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan
1.11.	melaksanakan qurban dan aqiqah	2.11.	menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah
1.12.	meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti	2.12.	menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari

Islam rahmatan lil- ‘alamin		sejarah perkembangan Islam di Nusantara
1.13. meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	2.13.	menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara

Tabel 2. 11 Kompetensi Inti 3 dan 4 Kelas IX

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tabel 2. 12 Kompetensi Dasar Kelas IX

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. memahami Q.S. az- Zumar/39: 53, Q.S. an- Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imrān/3: 159 tentang	4.1.1. membaca Q.S. az- Zumar/39: 53, Q.S. an- Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan

<p>optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait</p>	<p>tartil</p> <p>4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. azZumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39- 42, Q.S. Ali Imran/3: 159 serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. anNajm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</p>
<p>3.2. memahami Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait</p>	<p>4.2.1. membaca Q.S. al-Hujurat/49: 13 dengan tartil</p> <p>4.2.2. menunjukkan hafalan Q.S. alHujurat/ 49: 13 serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.2.3. menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 13</p>
<p>3.3. memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya</p>	<p>4.3. menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir</p>
<p>3.4. memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam</p>	<p>4.4. menyajikan dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar</p>

sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	
3.5. memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.5. menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
3.6. memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	4.6. menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru
3.7. memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	4.7. menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu
3.8. memahami ketentuan zakat	4.8. mempraktikkan ketentuan zakat
3.9. memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	4.9. mempraktikkan manasik haji
3.10. memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	4.10. memperagakan tata cara penyembelihan hewan
3.11. memahami ketentuan qurban dan aqiqah	4.11. menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah
3.12. memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	4.12. menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara
3.13. memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	4.13. menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara

F. Urgensi Standar Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dapat diartikan bahwa standar proses pendidikan merupakan standar proses pembelajaran berlangsung. Dalam standar proses dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (Alawiyah, 2017).

Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati karena setiap kali peserta didik tidak hanya terpaku pada tempat-duduk tetapi berpindah dan berpikir. Prinsipnya pembelajaran diarahkan pada siswa karena belajar dan pembelajaran tidak ditentukan oleh keinginan guru tetapi lebih pada siswa. Menurut Faridah Awaliyah (Alawiyah, 2017) mengutip dari Sanjay menjelaskan bahwa pembelajaran ditunjukkan dengan beberapa ciri adanya proses berfikir, memanfaatkan potensi otak, dan belajar sepanjang hayat.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap. Hal ini dipengaruhi oleh upaya guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang baik, sehingga proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Pada standar proses, prinsip pembelajaran sangat ditekankan. Dan hal tersebut dituangkan dalam langkah proses pembelajaran mulai dari perencanaan yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dengan penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa standar proses pembelajaran berpengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan cara menciptakan hasil belajar yang baik dan terencana.

